

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2003 : 23). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut.

Subjek penelitian yang dimaksud adalah subjek yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah keluarga militer yang bertempat tinggal di asrama zipur 3/YW desan Dayeuhkolot kecamatan Dayeuhkolot kabupaten bandung. Karena penelitian akan mengungkap kehidupan dan implementasi pendidikan agama Islām dalam sebuah keluarga militer, maka yang menjadi subjek atau fokus adalah keluarga Kopda Aris Riyanto, dengan satu orang istri dan tiga orang anak yang mana anak pertama berumur 10 tahun, anak kedua berumur 6 tahun dan anak ketiga berumur 3 tahun.

B. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat dilakukan secara terencana sistematis dan terarah maka diperlukan langkah pengumpulan data sebagai berikut :

1. Orientasi

Langkah orientasi merupakan tahap awal dalam penelitian guna mencari dan menemukan permasalahan di lapangan yang dapat dijadikan permasalahan yang dapat dijadikan objek penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari rujukan konseptual dalam buku-buku, surat kabar dan majalah yang mengandung kontradiktif dengan realitas empirik. Tahap berikutnya menemukan realitas yang kemudian diangkat sebagai fokus subjek penelitian. Maka dalam hal ini diangkatlah penelitian yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islām Dalam Keluarga Militer (study komunikasi edukatif terhadap keluarga K.A.Riyanto)**”.

Pada tahap orientasi ini peneliti mendatangi subjek untuk dimintai keterangan awal, sebagai bahan kelayakan untuk diteliti. Kemudian subjek ditanyakan pula kesediaannya untuk diteliti selama kurun waktu kurang lebih dua bulan dan menyetakan kesediaan bagi peneliti untuk mengikuti dan mengamati pola hidup terutama aspek pengamalan ibadah ritual keluarganya.

Setelah judul dibuat dan subjek penelitian didatangi, kemudian peneliti merumuskannya dalam bentuk proposal untuk diseminarkan. Setelah dalam seminar penguji memberikan perbaikan dan petunjuk, peneliti selanjutnya membuat surat-surat perizinan jika dianggap perlu, sebagai persiapan di lapangan.

2. Eksplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan menggali data. Tahapan dalam penggalian ini adalah mengenal dan berhubungan lebih dekat dengan subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan keluarga subjek penelitian, lingkungan masyarakat serta perilaku lainnya yang berhubungan dengan rencana penelitian.

Kegiatan lain pada tahap eksplorasi ini adalah menyusun instrument, pedoman wawancara, memilih sumber data, pelaksanaan wawancara dan melakukan kegiatan penyusunan. Dalam penyusunan itu dilakukan kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan hingga mencapai derajat gejala ketuntasan penelitian.

3. Member Chek

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada langkah *member chek* ini adalah:

- a. Menyusun laporan peneliti yang diperoleh pada tahap eksplorasi terutama hasil atau data lapangan pada subjek penelitian.
- b. Menyampaikan laporan atau hasil penelitian pada masing-masing keluarga selaku subjek penelitian untuk dicek kesesuaiannya dengan pendapatnya.

- c. Memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan subjek penelitian.

Dan pada tahap ini peneliti melakukan member check kepada Kopda Aris langsung guna untuk menyesuaikan pendapat antara apa yang ditangkap peneliti dengan apa yang disampaikan Kopda Aris.

4. Triangulasi

Pada langkah ini dilakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari lapangan untuk memperoleh keabsahan data. Rincian pada langkah-langkah ini adalah:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian.
- b. Membandingkan informasi dari subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya.
- c. Membandingkan situasi wawancara dari subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya.
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subjek penelitian dengan situasi dan kondisi orang luar lainnya.
- e. Membandingkan data yang diperoleh dari sumber pendekatan yang sama namun dalam rentang waktu yang berbeda.

Dengan langkah-langkah tersebut maka penelitian dan hasil penyusunan penelitian akan dapat dipertanggung jawabkan karena kaidah-kaidah dan langkah-langkah penelitian telah sesuai dengan prosedur sebagaimana lazimnya dalam penelitian ilmiah. Dan pada tahap ini peneliti melakukan triangulasi kepada beberapa anggota subjek penelitian diantaranya melakukan triangulasi kepada istri Kopda aris yaitu ibu juminem dan kepada anak sulung beliau yaitu Nisa guna untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

C. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis serta menginterpretasikan data

yang diteliti menjadi kesimpulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2010: 145) Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.

Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian, dan metodologi itu dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian dan perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Suwardi (2008 : 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.

Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwardi (2008: 21) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karakteristik khusus penelitian kualitatif ini berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci (Basrowi dan Suwardi, 2008: 23). Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkap keunikan pada dunia militer yaitu keluarga Kopda Aris Riyanto yang mana tidak semua anggota militer mempunyai pola pendidikan keagamaan yang seperti ini.

Qualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat

digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian, dan supaya tidak menimbulkan kesalahfahaman dalam memaknai istilah-istilah yang esensial diperlukan penjelasan atau arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian.

1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama Islām adalah pendidikan yang berasaskan nilai-nilai agama tentunya sesuai dengan ajaran Al-Qur`ān dan As-As-sunnah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Tafsir (1991: 32) bahwa pendidikan Islām adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islām. Bila disingkat, Pendidikan Islām ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin. Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk selalu memperhatikan Allāh SWT . Pendidikan Agama Islām merupakan ilmu yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Allāh maupun hubungan manusia dengan manusia. Aktivitas manusia dalam mengolah, memberdayakan, dan mengaktualisasikan perilaku Islāmi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai totalitas kepribadian Muslim yang tafaqquh fiddīn.

2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga dapat diartikan sebagai karakteristik orang tua dalam mendidik, memelihara, merawat dan membimbing anaknya. Anak menghayati segala tindakan orangtua yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pembentukan pengaruh terhadap anak dikemudian hari. Sedangkan S. Arikunto (1993: 119) mengemukakan bahwa "pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah".

Soelaeman (1994: 12) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah "satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang, antara pasangan dua jenis manusia dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri". Selanjutnya Mc. Iver. Dan Page dalam buku Soelaeman (1994:99) mengungkapkan bahwa Lima ciri khas umum terdapat dimana-mana yaitu hubungan berpasangan antara kedua jenis, dikukuhkan oleh suatu bentuk pernikahan, adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut, adanya kehidupan ekonomis yang diselenggarakan bersama, diselenggarakan kehidupan rumah tangga.

3. Komunikasi

Menurut Sauri (2006:48) Komunikasi adalah proses interaksi antara orang atau kelompok ke kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap atau perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok dalam suatu interaksi. Dengan demikian komunikasi tidak sekedar menyampaikan informasi tetapi juga menggambarkan pikiran, ide dan sikap. Manusia sebagai makhluk yang berpikir dan sebagai individu memerlukan cara mengaktualisasikan pikirannya agar dapat dipahami oleh manusia lainnya yang disebut dengan komunikasi. Komunikasi pada dasarnya adalah hubungan yang saling dipahami antara subjek dengan objek yang berkomunikasi. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak

terbatas pada bentuk komunikasi bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Dalam penelitian ini komunikasi orang tua dengan anak dapat diartikan sebagai pesan yang berupa pendidikan, bimbingan dan nasehat yang diberikan orang tua kepada anak.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Menjadikan peneliti bertindak sebagai instrumen menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana (1996: 73) akan memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimaksud Lincoln dan Guba tersebut adalah, “.....*that all instruments interact with respondents and objects but that only the human instrument is capable in grasping and evaluating the meaning of that differential interaction*”

Peneliti sebagai instrument menurut Moeleong (1994: 121) diharapkan: 1) bersikap responsive terhadap lingkungan dan terhadap individu-individu yang berada dalam lingkungan tersebut 2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian 3) dapat mengamati persoalan secara utuh baik suasana, keadaan maupun perasaan dan mampu secara cepat memproses data hasil dilapangan.

Harapan-harapan itulah yang memungkinkan didapatkan ketika peneliti bertindak sebagai instrumen, sehingga akurasi data, pemahaman terhadap situasi subjek dan lapangan penelitian serta kecepatan mengolah data dengan berbagai perubahan dan penyesuaiannya dapat dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tanpa mengabaikan komponen-komponen pembantu lainnya sebagai unsur sekunder.

F. Validitas dan Realibilitas Hasil Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 267) Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya dikatakan pada validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif yang di uji

validitas dan reliabilitasnya adalah datanya tidak seperti penelitian kuantitatif yang di uji validitas dan reliabelitasnya adalah instrumen penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif juga, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif apabila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama, maka akan mendapatkan 10 temuan dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukannya itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, Dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2010: 268).

Dalam ujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Perebedaan Istilah Dalam Pengujian Keabsahan Data Antara
Metode Kualitatif dan Kuantitatif

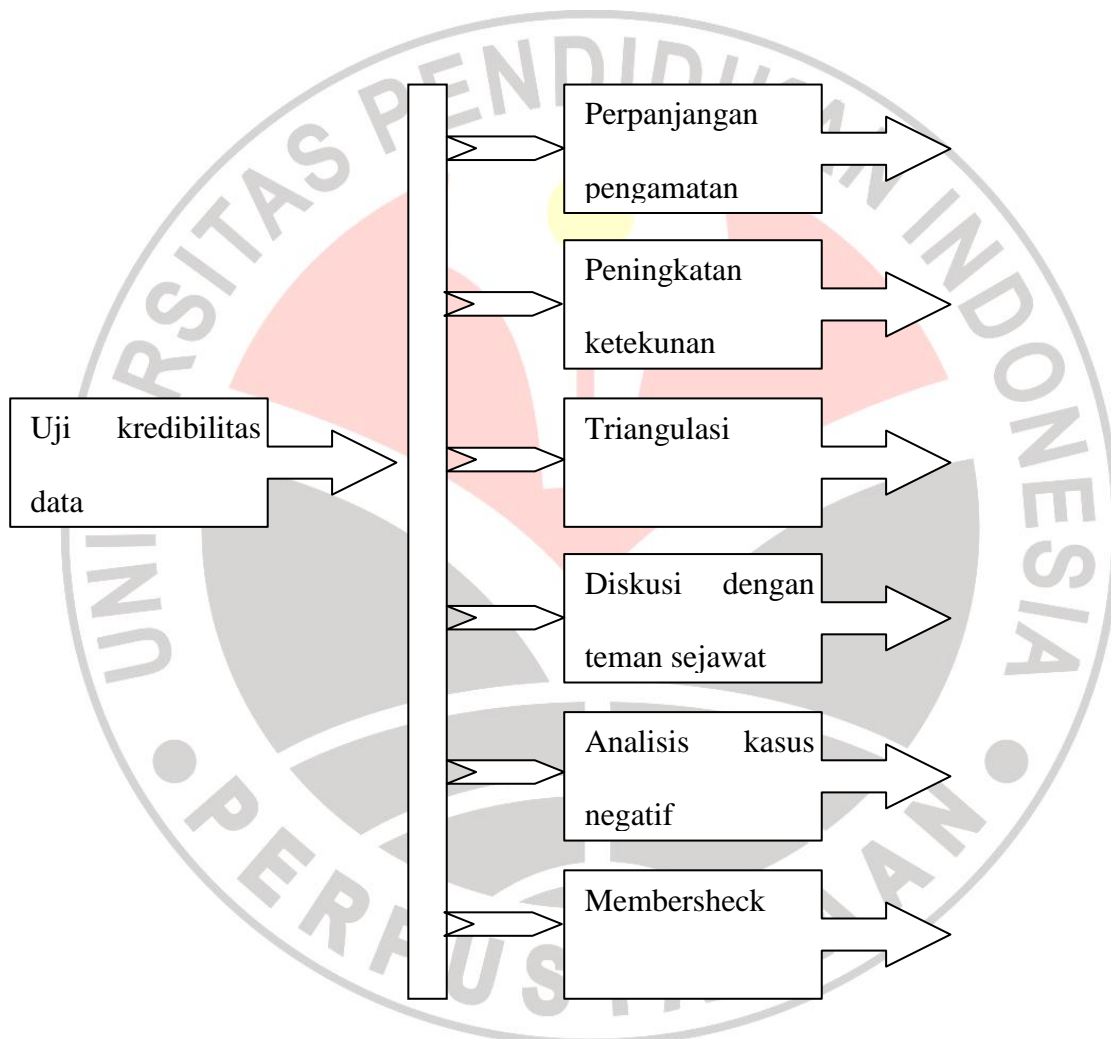
Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas (<i>credibility</i>)
Penerapan	Validitas eksternal (generalisasi)	Keterampilan (<i>transferability</i>)
Konsistensi	Reliabilitas	<i>Auditability, dependability</i>
Naturalis	Obyektivitas	<i>Confirmability</i> (dapat dikonfirmasi)

Gita Khoerunnisa, 2013

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Militer (Studi Kasus Terhadap Kopda TNI AD Aris Riyanto)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confermability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan sebagai berikut :



Sumber: Sugiyono (2010: 270)

Gambar 3.2. Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Gita Khoerunnisa, 2013

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Militer (Studi Kasus Terhadap Kopda TNI AD Aris Riyanto)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dalam penelitian dibagi kepada data primer dan sekunder. Data primer diambil dari subjek penelitian yakni orang tua dan anak atau keluarga Kopda Aris Riyanto di asrama zipur 3/Dayeuhkolot. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen seperti kondisi objektif penelitian, identitas pribadi responden, dan para tetangga responden di asrama militer zipur 3 Dayeuhkolot. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga jenis yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kondisi objektif subjek penelitian yang dilihat dan diamati langsung oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti akan menggali *cultural meaning* dari setiap objek yang diteliti baik peran, respon, interaksi dan ucapan subjek. Hal tersebut diupayakan mengaitkan antara informasi yang diterima dengan konteks sosial yang terjadi. Sebab, makna budaya (perilaku) dapat diperoleh dari kaitan informasi dengan konteks sosialnya.

Observasi tersebut lebih menekankan pada pengamatan terlibat (*participant observation*). Pengamatan terlibat dilakukan untuk lebih memahami hakikat dan makna implementasi pendidikan agama Islām yang dilakukan orang tua dari kalangan militer. Pengamatan terlibat ini berate peneliti juga akan mengikuti dan mengamati setiap kegiatan mereka dengan tingkat partisipasi sedang.

Ruang lingkup observasi sebagai kerja pengamatan ini merujuk kepada pendapat Moleong (1998: 106) yang meliputi pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilakunya 2) melihat realitas sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. Menangkap arti dari segi fenomena atau kejadian dari segi pengertian dan pemahaman subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan subjek pada kondisi waktu saat itu 3) peneliti merasakan dan menghayati apa yang

dirasakan dan dihayati oleh subjek dan 4) memungkinkan terjadinya pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik oleh peneliti maupun oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan bersifat mendalam (*depth interview*) yakni percakapan antara peneliti dengan subjek. Wawancara dilakukan dengan cara yang berstruktur dan tidak berstruktur. Pada yang berstruktur peneliti menentukan kendali wawancara secara berurutan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sedangkan wawancara yang tak berstruktur peneliti memberi kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi, mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaan menurut kehendaknya. Dalam konteks tak berstruktur ini peneliti dengan cermat mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek sesuai dengan kebutuhan.

Wawancara sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1998: 73) merupakan salah satu teknik penelitian yang mengandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Maka dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan secara mendalam dari subjek tentang pandangan, tujuan, waktu, materi dan metode orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islām dalam keluarganya. Keterangan tentang hal-hal tersebut akan dikelompokkan kedalam enam jenis pertanyaan pokok, yang dikembangkan yakni 1) berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, interaksi, komunikasi antara orang tua dengan anak 2) berkaitan dengan pendapat dan nilai 3) berkaitan dengan perasaan 4) berkaitan dengan pengetahuan 5) berkaitan dengan indra 6) berkaitan dengan latar belakang atau hal-hal yang bersifat demografis. Pada tahap ini peneliti langsung mewawancarai Kopda Aris riyanto guna mendapatkan data yang mana tidak peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara ini juga tidak hanya dilakukan kepada Kopda Aris melainkan ibu Aris agar data yang dibutuhkan semakin lengkap dan akurat.

3. Dokumentasi

Teknik ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat dilapangan. Dalam konteks penelitian ini dokumen yang diteliti dari orang tua adalah catatan pribadi seperti ijazah, riwayat hidup, akta kelahiran dan surat nikah. Sementara dokumen yang diteliti dari anak adalah catatan pribadi, buku-buku pelajaran dan buku-buku lainnya yang menyangkut tentang pendidikan orang tua tentang agama Islām terhadap anak-anaknya.

Catatan-catatan lapangan atau dokumen seperti yang dikemukakan oleh Bog, Robert dan Steven J. Taylor (1982: 127), sangat diperlukan dalam mengungkap data kualitatif. Catatan itu berupa apa yang ditulis dari hasil yang didengar, dilihat, dipikirkan dan dialami yang terkumpul dan dituangkan kedalam kertas sehingga dapat dibaca dan diperiksa kebenarannya.

H. Analisis Data

Menurut Moeleong (1994 : 103) menjelaskan bahwa “analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan pada data-data. Raharjo (2010:1) mengungkapkan bahwa analisis data pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang bisaanya berserakan bisa disederhanakan dan bisa dipahami dengan mudah. Dan teknik analisis data juga dalam penelitian kualitatif bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan (Affifudin dan Saebani, 2009: 58).

Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil analisis data, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan kemudian di deskripsikan. Analisa data merupakan langkah penting

dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti, agar data terkumpul dapat dianggap sah, maka terlebih dahulu dilakukan pengecekan data seperti yang diungkapkan oleh Moleong (1996: 173) sebagai berikut :

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dengan tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
- b. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diajukan.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi, dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen
- d. Data yang terkumpul, setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, data penelitian dan hasil analisa dikonsultasikan dengan pembimbing guna mendapat saran tanggapan maupun keputusan tentang hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, proses pengolahan dan analisis pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setelah data yang diperoleh dari lapangan dirasakan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang terkumpul dari beberapa sumber tersebut kemudian ditelaah atau diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui dilapangan.
- b. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka peneliti mengadakan deduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, yang difokuskan pada hal yang penting sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis.

- c. Kemudian setelah data tersusun secara sistematis dalam bentuk laporan, maka langkah selanjutnya dijadikan sebagai bahan dalam melakukan analisis

Atas dasar hal tersebut penelitiberusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis. Khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini.

